

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Rancangan Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek dalam studi kasus ini melibatkan 2 Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Aimere. Dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau dalam satu waktu, yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang keadaan secara obyektif tentang (Penerapan pendidikan kesehatan dengan media Flipchart tentang *Wasting*) di UPTD Puskesmas Aimere.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Kelurahan Foa Kecamatan Aimere pada bulan Juni 2025

#### **3.3 Subyek kasus**

Subyek dalam studi kasus ini adalah 2 (dua) Kader Posyandu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel kriteria inklusi pada kasus ini adalah:

- a) Kader Posyandu yang aktif di posyandu Bahagia Foa
- b) Kader aktif yang bersedia menjadi responden
- c) Kader Posyandu yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Wasting*
- d) Kader posyandu aktif yang sehat fisik dan jiwa

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada kasus ini adalah :

- a) Kader Posyandu yang aktif di posyandu Bahagia Foa
- b) Kader aktif yang bersedia menjadi responden
- c) Kader Posyandu yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Wasting*
- d) Kader posyandu aktif yang sehat fisik dan jiwa

### 3.4 Fokus Studi Kasus

Pelaksanaan studi kasus ini difokuskan pada penerapan pendidikan kesehatan pada Kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan tentang *wasting*.

### 3.5 Defenisi Operasional Studi Kasus

*Gambar 2. 2 Defenisi Operasional*

Variabel	Defenisi Oprerasional	Indikator	Parameter Ukur	Alat Ukur	Skor
<b>Pendidikan</b>	Suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh depertemen pendidikan	SD SLTP SLTA PT	Ijazah SD Ijazah SLTP Ijazah SLTA Ijazah PT	Lembar Observasi	Ijazah SD = 1 Ijazah SLTP = 2 Ijazah SLTA = 3 Ijazah PT = 4
<b>Pendidikan Kesehatan pada kader menggunakan flip chart</b>	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami kader selama melakukan penyuluhan tentang <i>wasting</i> selama 3x berturut-turut dalam waktu 20 menit	1.Kesesuain materi 2.Metode penyampaian 3.Respon peserta 4. Keaktifan peserta	Ordinal	Lembar Observasi	1= sesuai 0= tidak sesuai
<b>Pengetahuan tentang <i>Wasting</i></b>	Tingkat pemahaman kader posyandu mengenai <i>wasting</i> sebelum dan sesudah mendapat Pendidikan Kesehatan tentang <i>wasting</i>	1.Pengertian <i>wasting</i> 2.Penyebab <i>wasting</i> 3.Tanda dan gejala	Ordinal	1.Kuesiaoner 2.Pengkajian pada kader	1.Kategori Baik = 3 2.Kategori Cukup = 2 3.Kategori Kurang =1

---

menggunakan media *flip chart*

*wasting*  
4.Dampak  
*wasting*  
5.Pencegahan  
dan penanganan  
*wasting*

---

### 3.6 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian atau study kasus adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah, format pengkajian melalui wawancara tentang Tingkat pengetahuan kader,serta kuesioner pengetahuan kader tentang *wasting*. Tujuan dari wawancara yang dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran atau sejauh mana pemahaman yang dimiliki para kader tentang *wasting*, dan kusioner berisi tentang pengetahuan kader posyandu tentang *Wasting*. Kuisisioner Merupakan daftar tertulis yang memuat pertanyaan –pertanyaan peneliti mengenai *Wasting* dan di gunakan untuk mengukur pengetahuan kader tentang *Wasting* sebelum mendapatkan Flipchart tentang *Wasting*. Dan kemudian akan diberikan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan berupa media Flipchart. Kemudian diberikan lagi kuesiner untuk dinilai Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu setelah mendapat intervensi.

### 3.7 Prosedur Pengambilan Data

Penelitian atau studi kasus adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam satu penelitian (Nurusalam, 2016). Proses dan prosedur pengambilan data kepada partisipan secara rinci dalam pelaksanaan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat ijin penelitian kepada pihak kampus.
2. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian (No.PP.06.02/F.XXIX/5012/2025), peneliti selanjutnya mencari data kader posyandu di UPTD Puskesmas Aimere
3. Menjelaskan maksud dan tujuan
4. Partisipan diberikan *informed consent* terlebih dahulu kemudian seluruh partisipan diberikan penjelasan terkait *pretest* yang harus diisi yaitu

pengetahuan kader posyandu tentang wasting, kemudian dilakukan pengkajian untuk menilai pengetahuan kader tentang *wasting*

5. Memberikan lembar kuesioner tentang wasting di Puskesmas Aimere, kepada partisipan untuk diisi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pretest*) pada hari pertama sebelum intervensi.
6. Pada tahap intervensi dilaksanakan selama 3 hari. Hari pertama memberikan kuesioner untuk diisi hal ini untuk mengetahui pengetahuan pre test. Setelah itu dilanjutkan dengan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *flip chart* tentang wasting, dan memberikan *flip chart* kepada kader untuk dipelajari secara mandiri di rumah.
7. Kemudian tahap evaluasi dilakukan hari ke 3 setelah pelaksanaan intervensi diberikan yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan media *flip chart* kemudian diberi lembar kuesioner *post test* untuk diisi oleh partisipan.
8. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelolahan data dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

### **3.8 Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere pada bulan Juni 2025.

### **3.9 Analisa Data dan Penyajian Data**

Analisa data dilakukan dengan menghitung hasil akumulasi jawaban responden dan membandingkan hasil *pretest* dan *post test* untuk mengetahui efisiensi dari penerapan media *flip chart* untuk mengetahui efisiensi dari penerapana media *flip chart* terhadap pengetahuan Kader Posyandu tentang *Wasting* dan fakta yang ditemukan akan disajikan dalam teks naratif.

### **3.10 Etika Studi Kasus**

Menurut Notoatmodjo (2010), etika penelitian untuk menggambarkan aspek etika yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Informed Consent (Persetujuan dengan Pemahaman)

- a) Partisipan (misalnya kader posyandu) harus diberi informasi lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko studi kasus.
  - b) Harus ada persetujuan tertulis atau lisan dari partisipan sebelum studi dilakukan.
  - c) Partisipasi bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- 2) Kerahasiaan dan Privasi
- a) Identitas partisipan harus dirahasiakan (anonimitas).
  - b) Informasi disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
- 3) Non-Maleficence (Tidak Merugikan)
- a) Studi tidak boleh menyebabkan bahaya fisik, psikologis, atau sosial bagi partisipan.
  - b) Peneliti harus menghindari pertanyaan atau tindakan yang dapat membuat partisipan merasa tersinggung, tertekan, atau terstigma.
- 4) Beneficence (Memberikan Manfaat)
- a) Studi diharapkan memberi manfaat, baik langsung kepada partisipan maupun tidak langsung melalui peningkatan kebijakan atau pelayanan kesehatan.
  - b) Bila memungkinkan, berikan edukasi atau dukungan setelah wawancara.
- 5) Autonomi
- a) Partisipan berhak menolak atau menghentikan keterlibatan kapan saja tanpa konsekuensi negatif.
  - b) Peneliti harus menghargai pilihan mereka.
- 6) Keadilan (Justice)
- a) Tidak ada diskriminasi dalam memilih partisipan.
  - b) Partisipan dipilih secara adil dan proporsional terhadap tujuan penelitian.
- 7) Tanggung Jawab Peneliti
- a) Peneliti wajib bersikap profesional dan jujur dalam mengolah dan melaporkan data.

- b) Harus ada persetujuan dari komite etik (jika penelitian formal/akademik).